

RELASI KEKERABATAN BAHASA BANJAR DAN BAHASA BALI: TINJAUAN LINGUISITIK HISTORIS KOMPRATIF

GENETIC RELATIONSHIP OF BANJAR AND BALI LANGUAGE: COMPARATIVE HISTORICAL LINGUISTIC REVIEW

Jahdiah

Balai Bahasa Kalimantan Selatan
Jalan Ahmad Yani KM 32,2 Loktabat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan
Telepon (0511) 4772641, Faksimile (0511) 4784328
diah.banjar@yahoo.co.id
085251693966

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian linguistik historis komparatif yang membahas hubungan kekerabatan duabahasa yang ada di Kalimantan Selatan, yaitu bahasa Bali dan bahasa Banjar. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini 1) kosakata bahasa Banjar dan Bali yang sama berupa retensi, 2) kosakata bahasa Banjar dan Bali yang berupa inovasi fonologis, 3) relasi kekerabatan bahasa Banjar dan Bali berdasarkan perhitungan leksikostatistik 4) korespondensi konsonan dan vokal, dan 5) variasi konsonan dan vokal. Penelitian ini bertujuan mengetahui kekerabatan bahasa Banjar dan bahasa Bali. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara dengan mengisi kuisioner sebanyak 200 kosakata dasar Swades. Dari 200 kosakata dasar Swades tersebut diklasifikasikan kata-kata yang berkerabat dengan yang tidak berkerabat. Teori yang digunakan sebagai acuan penelitian ini teori linguistik historis komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekerabatan bahasa Banjar dan bahasa Bali berada di tingkat rumpun bahasa. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan kekerabatan sebesar 24,5%. Skala ini dibuktikan dengan adanya persamaan dan kemiripan yang terdapat dalam kedua bahasa tersebut berupa 21 kosakata yang sama, 29 kosakata bahasa Banjar dan Bali yang memiliki kemiripan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahasa Banjar dan bahasa Bali dua bahasa yang mempunyai kekerabatan yang erat.

Kata Kunci: Retensi, Inovasi, Linguistik Historis Komparatif

Abstract

It is comparative historical linguistic study that discuss the genetic relations of two languages in South Kalimantan, they are Bali and Banjar language. The problem of this study is 1) banjar dan Bali language that have same retensi, 2) Banjar dan Bali language in the form of fonological innovation, 3) genetic relation of Banjar and Bali language base on lexicostatistic calculation, 4) consonant and vocal correspondence, 5) consonant and vocal variation. The study aims relationship status of Bali and Banjar language through lexicostatistic calculation. The data are gained through interview by filling the questionnaires consisting of 200 Swades vocabularies. Those vocabularies are classified into relationship and non relationship vocabularies. The theory which is used in this study is comparative historical linguistic theory. The result shows that the relationship of Banjar and Bali language are in the grass level language. It is proven based on the calculation about 24,5%. This scale is proven by the same and similarity of both languages, they are 21 same vocabularies, 29 similar vocabularies of Banjar and Bali language. It can be conclude that Banjar and Bali language has close relationship.

Keywords: retention, innovation, comparative historical linguistic

1. Pendahuluan

Provinsi Kalimantan Selatan dihuni oleh berbagai suku, baik suku asli maupun suku, baik suku asli seperti Bakumpai, Banjar, dan Dayak maupun suku pendatang seperti suku Jawa, Madura, Bali, Sunda, Bugis, Mandar, dan Bajau. Provinsi Kalimantan Selatan adalah salah satu daerah di Indonesia yang memiliki kekayaan yang sangat beragam. Kalimantan Selatan, tidak saja kaya akan sumber daya alam yang melimpah tetapi juga memiliki kekayaan budaya. Salah satu kelebihan kekayaan budaya yang dimiliki oleh Provinsi Kalimantan Selatan, yaitu bahasa daerah. Inventarisasi bahasa daerah tidak saja memberikan pengetahuan budaya masyarakat penuturnya, lebih dari itu kita juga akan mengetahui sejarah bahasanya.

Bahasa Banjar merupakan salah satu bahasa daerah yang ada di Kalimantan Selatan yang wilayah pemakaiannya cukup luas, yaitu wilayah Kalimantan Selatan dan Timur. Kalimantan Selatan sebagai wilayah

penutur asli Hampir semua penutur bahasa Dayak yang ada di Kalimantan Selatan mampu berkomunikasi dalam bahasa Banjar. Oleh karena itu, bahasa Banjar sering berperan sebagai bahasa perhubungan antarkelompok pada wilayah tersebut di samping bahasa Indonesia. (Kawi, 2002: 7).

Selain bahasa Banjar di wilayah Kalimantan Selatan ada 18 bahasa daerah yang berkembang sesuai dengan fungsinya masing-masing. Kedelapan belas bahasa daerah tersebut, yaitu bahasa Banjar, bahasa Sunda, bahasa Bakumpai, bahasa Lawangan, bahasa Dayak Halong, bahasa Dayak Dusun Deah, bahasa Flores, bahasa Dayak Maanyan, bahasa Dayak Abal, bahasa Sasak, bahasa Jawa, bahasa Jawa, bahasa Bugis, bahasa Samihin, bahasa Bajau, bahasa Madura, bahasa Berangas, bahasa Bali, dan bahasa Mandar (Jahdiah, dkk.2012: 33).

Bahasa Bali merupakan salah satu bahasa pendatang di Kalimantan Selatan. Bahasa Bali berasal dari pulau Bali yang hingga kini masih dijaga dan dipelihara oleh penuturnya. Bahasa Bali termasuk kelas Austronesia. Bahasa Bali dituturkan oleh masyarakat yang berada di Desa Kolam Kanantiga, Kecamatan

Barambai, Kabupaten Barito Kuala. Suku Bali yang ada di desa ini karena ikut transmigrasi yang pernah dicanangkan masa orde baru dulu dan sampai sekarang mereka menetap di desa tersebut. Selain bahasa mereka juga masih memegang adat istiadat mereka seperti upacara-upacara keagamaan.

Sebagai dua bahasa yang sama-sama berasal dari kelas Austronesia tentu antara bahasa Banjar dan bahasa Bali mempunyai hubungan kekerabatan yang perlu dikaji lebih dalam untuk itu peneliti tertarik meneliti relasi kekerabatan bahasa Banjar dan bahasa Bali dalam tinjauan linguistik historis komparatif. Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini perbandingan kosakata Swadesh bahasa Banjar dan bahasa Bali berdasarkan persamaan dan kemiripan. Bagaimana bentuk korespondensi dan variasi vokal dan konsonan bahasa Banjar dan Bali, dan Bagaimana status kekerabatan bahasa Banjar dan bahasa Bali. Berdasarkan masalah yang diuraikan tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perbandingan bahasa Banjar dan bahasa Bali berdasarkan persamaan dan kemiripan, mendeskripsikan korespondensi vokal dan konsonan bahasa Banjar dan bahasa Bali, dan mendeskripsikan status kekerabatan bahasa Banjar dan bahasa Bali.

Penelitian ini menggunakan sejumlah artikel dari jurnal nasional sebagai kajian pustaka. Studi terdahulu yang dikaji dalam penelitian ini, antara lain Yayuk (2009) dengan judul "Bahasa Banjar dan Bahasa Bakumpai: Kajian Linguistik Historis Komparatif". Jahdiah (2010) dengan judul penelitian "Relasi Kekerabatan Bahasa Banjar dan Lawangan" penelitian ini membahas mengenai kekerabatan antara bahasa Banjar dan Lawangan dan perbedaan kosakata dua bahasa tersebut.

Nastiti (2007) juga meneliti tentang bahasa Bali yang ada di Kabupaten Dumbo, Nusa Tenggara Barat dengan judul "Distribusi dan pemetaan variasi-variasi bahasa Bali di Kabupaten Dumbo, Nusa Tenggara Barat" dengan menggunakan pendekatan dialektologi diakronis. Berdasarkan penelitian ini bahasa Bali di Kabupaten Dompus mempunyai empat dialek, yaitu dialek Tarapi (DT), dialek So

Nggajah (DS), dialek Mada Jumba (DMJ), dan dialek Simpu (DSim). H. Penelitian ini menekankan pada distribusibahasa Bali di Kabupaten Dumbo dan menentukan dialek bahasa Bali yang ada di Kabupaten Dumbo, Nusa Tenggara Barat. Penelitian lain yang juga membahas mengenai kekerabatan dua bahasa oleh Sanjoko (2011) Pada penelitian ini berpedoman pada teori struktural, komparatif, dan tipologis.

Penelitian ini menekankan pada kekerabatan dua bahasa tersebut dengan adanya korespondensi fonologi di antaraleksikon-leksikon bahasa Sentani dan bahasa Nafri yang berkognat, Korespondensi tersebut ada yang primer dan sekunder. Diperoleh beberapa leksikon yang secara semantik bentuknya sama.

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut, yaitu 1) apa saja kosakata bahasa Banjar dan Bali yang sama berupa retensi, 2) apa saja kosakata bahasa Banjar dan Bali yang sama berupa inovasi fonologis, 3) Bagaimana relasi kekerabatan bahasa Banjar dan bahasa Bali berdasarkan perhitungan leksikostatistik, 4) bagaimana korespondensi konsonan dan vokal, dan 5) bagaimana bentuk variasi konsonan dan vokal. Berdasarkan rumusan masalah tersebut penelitian ini bertujuan 1) mendeskripsikan kosakata bahasa Banjar dan Bali.

Penelitian "Relasi Kekerabatan bahasa Banjar dan bahasa Bali" menggunakan teori yang lazim dipakai dalam penelitian Linguistik Historis Komparatif, yaitu Leksikostatistik (Keraf 1996: 121). Leksikostatistik adalah suatu teknik dalam pengelompokan bahasa yang lebih cenderung mengutamakan peneropongan kata-kata (leksikon) secara statistik, untuk kemudian berusaha menetapkan pengelompokan itu berdasarkan persentasi kesamaan dan perbedaan suatu bahasa dengan bahasa lain.

Linguistik historis komparatif adalah cabang linguistik yang mempunyai dasar untuk menetapkan fakta dan tingkat kekerabatan antarbahasa yang sekerabat. Sesuai dengan tugas tersebut linguistik historis komparatif memiliki kewenangan dalam

mengkaji relasi historis kekerabatan di antara sekelompok bahasa tertentu (Fernandez, 2005: 14).

Untuk menganalisis kekerabatan bahasa akan digunakan pendekatan kualitatif berupa metode leksikostatistik dengan bersumber pada dua ratus kosakata Swadesh. Dasar analisis adalah perbedaan fonologi dan leksikon, serta glos yang memiliki realisasi sama, yang ditemukan pada kedua ratus kosakata dasar tersebut.

Langkah-langkah (teknik) yang dilakukan dalam penerapan metode leksikostatistik, yaitu: a) mengumpulkan dua ratus kosakata dasar bahasa yang berkerabat. b) menetapkan dan menghitung pasangan-pasangan yang merupakan kata yang berkerabat, c) menghubungkan hasil perhitungan yang berupa persentasi kekerabatan dengan kategori kekerabatan.

Menghitung persentasi kata berkerabat pada tahap ini dilakukan perhitungan terhadap jumlah kata dasar yang dapat diperbandingkan. Jumlah kata yang berkerabat dibagi jumlah kata dasar yang diperbandingkan dan dikali seratus persen sehingga diperoleh persentase jumlah kata berkerabat.

$\frac{\text{Jumlah kata yang identik dan mirip}}{\text{Kata dasar yang diperhitungkan}} \times 100\% =$

Setelah perhitungan persentasi kata berkerabat dilakukan dan diketahui kekerabatan, kemudian persentasi itu dihubungkan dengan kategori tingkat kekerabatan bahasa. Mahsun (1995: 118). Berikut tabel kategori kekerabatan apakah satu bahasa keluarga bahasa (*subfamily*), rumpun bahasa (*stock*), dan sebagainya.

Tabel 1
Dasar-Dasar Klasifikasi Bahasa Menurut S. Morris Swadesh

Tingkat Bahasa	Persentasi Kata kerabat
----------------	-------------------------

Bahasa (<i>language</i>)	100—81
Keluarga (<i>family</i>)	81—36
Rumpun (<i>Stock</i>)	36—12
Mikrofilum	12—4
Mesofilum	4—1
Makrofilum	1-<1

2. Metode

Metode penyediaan data untuk penelitian linguistik historis komparatif, yaitu metode cakap dan metode simak. Teknik dasar metode cakap, yaitu (1) teknik cakap semuka; (2) teknik cakap tansemuka; (3) teknik catat dan teknik rekam. Metode simak adalah sebuah cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Teknik dasar dalam metode simak adalah metode sadap, dimaksudkan pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan bentuk penyadapan (Mahsun, 2012: 87).

2.1 Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu Metode perbandingan dan metode leksikostatistik (Crowley, 1987). Teknik teknik yang dimaksud adalah (1) Dengan menanyakan daftar kosakata swadesh bahasa Banjar dan bahasa Bali; (2) menetapkan kata kerabat yang memiliki hubungan genetis dengan kriteria sebagai berikut: (a) pasangan yang identik; (b) Pasangan yang memiliki pasangan korespondensi fonemis; (c) Pasangan yang mirip secara fonetis; (d) pasangan satu fonem berbeda (Keraf, 1991); (3) Merekonstruksi kata-kata kognat; (4) Menghitung presentase kekerabatan.

Rekonstruksi fonem proto bahasa Banjar dan bahasa Bali dilakukan pada level rekonstruksi yang lebih rendah

(*lower level reconstruction*) hal ini disebabkan belum adanya penelitian terdahulu tentang rekonstruksi pada bahasa Banjar dan bahasa Bali.

Daerah yang dijadikan daerah pengamatan untuk bahasa Banjar adalah daerah yang masyarakatnya menggunakan bahasa Banjar, khusus yang berdiam di Sungai Landas di Kecamatan, Kabupaten Banjar. Data Penelitian untuk bahasa Bali di dari kantong bahasa Bali yang ada di Desa Kolam Kanan, Kecamatan Bakumpai, Kabupaten Barito Kuala. Penduduk Desa Kolam Kanan merupakan transmigrasi berasal dari Pulau Bali, tepatnya Desa Nusa Sari, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung, mereka menetap di desa tersebut sejak tahun 1971. Dari dua desa tersebut saya ambil masing-masing penduduk yang berbahasa Banjar dan bahasa Bali 3 orang informan, 1 sebagai informan utama dan 2 informan pendamping.

3 Hasil dan Pembahasan

Bahasa Bali termasuk Austronesia, Melayu Polinesia, Bali-Sasak (SIL, 2006: 1). Bahasa Bali daerah asalnya dari Pulau Bali. Di Provinsi Kalimantan Selatan bahasa Bali tersebar di beberapa kabupaten, di antaranya Kabupaten Barito Kuala, Kabupaten Tabalong, dan Kabupaten Tanah Laut. Bahasa Bali yang diambil, yaitu Desa Barambai Kolam Kanan Desa 3 berada di Kecamatan Barampai, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan.

Penduduk Kolam Kanan penutur bahasa Bali aktif. Sebagai sebuah bahasa yang berasal dari bahasa Proto Austronesia, bahasa Bali memiliki hubungan kekerabatan dengan bahasa Banjar. Berikut kosakata bahasa Banjar dan Bahasa Bali yang sama.

3.1 Kosakata Bahasa Banjar dan Bali yang Sama Berupa Retensi

Berdasarkan data kosakata Swadesh sebanyak 200 buah yang dimiliki oleh Banjar dan Bahasa Bali, diperoleh 21 kosakata yang berupa retensi, seperti yang dapat dilihat di bawah ini.

No.	PAN	Gloss	Bahasa Banjar	Bahasa Bali
1.	* <i>anj</i>	angin	<i>anj</i>	<i>anj</i>
2.	* <i>apa</i>	apa	<i>apa</i>	<i>apa</i>
3.	* <i>binatay</i>	bintang	<i>binatay</i>	<i>binatay</i>
4.	* <i>bulan</i>	bulan	<i>bulan</i>	<i>bulan</i>
5.	* <i>bulu(qh)</i>	bulu	<i>bulu</i>	<i>bulu</i>
6.	* <i>pada</i>	pada	<i>pada</i>	<i>pada</i>
7.	* <i>diyin</i>	dingin	<i>diyin</i>	<i>diyin</i>
8.	* <i>gunuy</i>	gunung	<i>gunuy</i>	<i>gunuy</i>
9.	* <i>kulit</i>	kulit	<i>Kulit</i>	<i>kulit</i>
10.	* <i>lima</i>	lima	<i>Lima</i>	<i>lima</i>
11.	* <i>mata</i>	mata	<i>mata</i>	<i>mata</i>
12.	* <i>matə</i>	mati	<i>mati</i>	<i>mati</i>
13.	* <i>tali</i>	tali	<i>Tali</i>	<i>Tali</i>
14.	* <i>tipis</i>	tipis	<i>Tipis</i>	<i>tipis</i>

Ke-13 buah kosakata yang memiliki persamaan tersebut memiliki persamaan dengan Proto Ustronesia (PAN). PAN **anj* dalam bahasa Banjar *anj*, bahasa Bali juga *anj*. PAN **apa* dalam bahasa Banjar *apa*, bahasa Bali juga *apa*. PAN **binatay* dalam bahasa Banjar *binatay*, bahasa Bali juga *binatay*. PAN **bulan* dalam bahasa Banjar *bulan*, bahasa Bali juga *bulan*. PAN **bulu(qh)* dalam bahasa Banjar *bulu*, bahasa Bali juga *bulu*. PAN **pada* dalam bahasa Banjar *pada*, bahasa Bali juga *pada*. PAN **diyin* dalam bahasa Banjar *diyin* bahasa Bali juga *diyin*. PAN **quntu* dalam bahasa Banjar *gigi*, bahasa Bali juga *gigi*. PAN **gunuy* dalam bahasa Banjar *gunuy*, bahasa Bali juga *gunuy*. PAN **kulit* dalam bahasa banjar *kulit*, bahasa Bali juga *kulit*. PAN **lima* dalam bahasa Banjar *lima*, bahasa Bali juga *lima*.

PAN **matə* dalam bahasa Banjar *mata*, bahasa Bali juga *mata*. PAN **tali* dalam bahasa Banjar *tali*, bahasa Bali juga *tali*. dan PAN **tipis* dalam bahasa Banjar *tipis*, bahasa Bali juga *tipis*.

Selain membandingkan bahasa Banjar dan bahasa Bali yang sama, untuk mencari kekerabatan bahasa Banjar dan bahasa Bali juga harus membandingkan bahasa Banjar dan bahasa Bali yang mirip.

3.2 Kosakata Bahasa Banjar dan Bahasa Bali yang Berupa Inovasi Fonologis

Data di bawah ini adalah hasil perbandingan bahasa Banjar dan bahasa Bali berdasarkan 200 kosakata Swadesh, hasil yang diperoleh menunjukkan 28 merupakan kata yang diwarisi PAN, tetapi terjadi inovasi pada salah satu dari kedua bahasa diperbandingkan. Hasil ini dapat dilihat sebagai.

No.	PAN	Gloss	Bahasa Banjar	Bahasa Bali
1.	* <i>qabu</i>	abu	<i>habu</i>	<i>abu</i>
2.	* <i>uRat</i>	akar	<i>akar</i>	<i>akah</i>
3.	* <i>anak</i>	anak	<i>anak</i>	<i>panak</i>

4.	*bəRat	berat	barat	bəhat
5.	*talaga	danau	danaw	danu
6.	*roŋo	dengar	daŋar	diŋeh
7.	*kikit	gigit	igut	negut
8.	*hapus	hapus	apus	ɔsap
9.	*hudip	hidup	idup	edup
10.	*hisap	hisap	isap	ŋisep
11.	*hituŋ	hitung	ituŋ	ŋituŋ
12.	*uda	hujan	ujan	hujan
13.	*ini	ini	ini	ne
14.	*itu(h)	itu	nitu	ento
15.	*jahit	jahit	jahit	jait
16.	*kunuŋ	kuning	kuniŋ	kɔniŋ
17.	*matahari	matahari	matahari	matanai
18.	*panas	panas	panas	panes
19.	*pohon	pohon	puhun	puun
20.	*putih	putih	putih	pɔtih
21.	*takut	takut	takutan	takut
22.	*tuŋkət	tongkat	tuŋkat	tuŋket
23.	*talaŋ	tulang	tulaŋ	tɔlaŋ

Pada data di atas membuktikan bahwa bahasa Banjar dan bahasa Balimempunyai kemiripan PAN *qabu dalam bahasa Banjar habu, bahasa Bali abu.

PAN *uRat dalam bahasa Banjar *akar*, bahasa Bali *akah*. PAN *anak dalam bahasa Banjar *anak*, bahasa Bali *panak*, PAN *bəRat dalam bahasa Banjar *barat*, bahasa Bali *bəhat*. PAN *dekat dalam bahasa Banjar *parak*, bahasa Bali *paak*. PAN *raŋo dalam bahasa Banjar *daŋar*² bahasa Bali *diŋeh*, PAN *kikit dalam bahasa Banjar *igut*, bahasa Bali *negut*. PAN *hapus dalam bahasa Banjar *apus*, bahasa Bali *ɔsap*. PAN *hudip dalam bahasa Banjar *idup*, bahasa Bali *edup*. PAN *hisap dalam bahasa Banjar *isap*, bahasa Bali *ŋisep*. PAN *hituŋ dalam bahasa Banjar *ituŋ* bahasa Bali *ŋituŋ*. PAN *uda dalam bahasa Banjar *ujan*, bahasa Bali hujan. Bahasa Bali *meme*. PAN *ini dalam bahasa Banjar *ini*, bahasa Bali *ne*. PAN *itu dalam bahasa Banjar *nitu*, bahasa Bali *ento*. PAN *jahit dalam bahasa Banjar *jahit*, bahasa Bali *jait*. PAN *kuniŋ dalam bahasa Banjar *kuniŋ*, bahasa Bali *kɔniŋ*. PAN *matahari dalam bahasa Banjar *matahari*, bahasa Bali *matanai*. PAN *panas dalam

bahasa Banjar *panas*, bahasa Bali *panes*. PAN *pohon dalam bahasa Banjar *puhun*, bahasa Bali *puun*. PAN *putih dalam bahasa Banjar putih, bahasa Bali *pɔtih*. PAN *takut dalam bahasa Banjar *takutan*, bahasa Bali *takut*. PAN *tuŋkat dalam bahasa Banjar *tungkat*, bahasa Bali *tuŋket*. PAN *tulaŋ dalam bahasa Banjar *tulaŋ*² bahasa Bali *tɔlaŋ*.

3.3 Relasi Kekerabatan Bahasa Banjar dan Bahasa Bali Berdasarkan Perhitungan Leksikostatistik

Unsur yang paling penting untuk membandingkan bahasa Banjar dan bahasa Bali (Keraf, 1991:23), adalah mengumpulkan daftar yang disusun oleh Morris Swadesh yang berisi 200 kosakata dasar. Kosakata dasar tersebut bersifat universal yang meliputi kata ganti, kata bilangan, istilah kekerabatan, anggota tubuh.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diperoleh kata yang kekerabatan. Pada tahap ini penghitungan terhadap jumlah kata dasar yang diperbandingkan berdasarkan jumlah kata kekerabatan yang dijumlah dari hasil penentuan kata kekerabatan tersebut dibagi dengan jumlah kata dasar yang diperbandingkan dikali dengan

seratus persen. Berdasarkan temuan penelitian dengan 200 kosakata Swadesh menunjukkan bahwa bahwa relasi kekerabatan bahasa Banjar dan bahasa Bali berada pada tingkat rumpun bahasa. Kekerabatan kedua bahasa ini terlihat pada persamaan dan kemiripan leksikon bahasa Bali dan bahasa Banjar dapat dilihat dari persentase berikut

Jumlah kata yang identik dan mirip X 100% =

Kata dasar yang diperhitungkan

$$\frac{36}{200} \times 100\% = 18\%$$

Setelah perhitungan persentase kata berkerabat dilakukan dan diketahui kekerabatan bahasa Bali dan bahasa Banjar sebesar 18 %, kemudian persentase itu dihubungkan dengan kategori tingkat kekerabatan bahasa ditarik simpulan bahwa bahasa Banjar dan bahasa Bali memiliki kekerabatan ditingkat rumpun bahasa.

3.4 Korespodensi Konsonan dan Vokal

Korespondensi konsonan dan vokal antara bahasa Banjar dan bahasa Bali termasuk korespondensi secara teratur.

1. $\emptyset \sim \eta / \#$ -

igut \sim *jegut* 'gigit'
isap \sim *hisap* 'hisap'
itung \sim *hitung* 'hitung'

2. $a \sim e / \# K_1 - K_2 \#$

isap \sim *jesep* 'hisap'
tuykat \sim *tuyket* 'tongkat'
dajar \sim *dajer* 'dengar'

3. $u \sim o / \# K_1 - K_2 \#$

kunij \sim *kunij* 'kuning'
putih \sim *putih* 'putih'
tulaj \sim *tulaj* 'tulang'

Pada data 1 terjadi korespondensi konsonan, yaitu zero (\emptyset) berkorespondensi dengan konsonan pada gloss *igut* berkorespondensi dengan *jegut* 'gigit', *isap* berkorespondensi dengan *hisap* 'hisap', *itung* berkorespondensi dengan *hitung* 'hitung'

perubahan bunyi yang terjadi pada lingkungan posisi awal.

Pada data 2 terjadi korespondensi vokal *a* berkorespondensi dengan *e*, hal ini terjadi pada gloss *isap* berkorespondensi dengan *jesep* 'hisap' *tuykat* berkorespondensi dengan *tuyket* 'tongkat', *dajar* berkorespondensi dengan *dajer* 'dengar' perubahan terjadi antarkonsonan yang tidak identis. Pada data 3 terjadi korespondensi *u* berkorespondensi dengan *o*, hal ini terjadi pada gloss *kunij* berkorespondensi *kunij* 'kuning', *putih* berkorespondensi dengan *putih* 'putih', *tulaj* berkorespondensi dengan *tulaj* 'tulang' perubahan bunyi yang terjadi pada lingkungan antarkonsonan yang tidak identis.

3.5 Variasi Konsonan dan Vokal Bahasa Banjar dan Bahasa Bali

Variasi konsonan dan vokal adalah perubahan bunyi konsonan dan vokal yang sporadis antara bahasa Banjar dan bahasa Bali sehingga membentuk sebuah kaidah sistem bunyi. Variasi bunyi konsonan dan vokal antara bahasa Banjar dan bahasa Bali di antaranya adalah sebagai berikut.

3.5.1 Variasi Konsonan

Variasi konsonan adalah perubahan bunyi konsonan yang terjadi dalam bahasa Banjar dan bahasa Bali secara tidak teratur. Perubahan bunyi konsonan yang ditemukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. $h \sim \emptyset / \#$ -

habu \sim *abu* 'abu'

2. $r \sim h / \#$

akar \sim *akah* 'akar'

3. $p \sim \emptyset / \#$ -

anak \sim *panak* 'anak'

4. $r \sim h / \# V_1 - V_2 \#$

barat \sim *bəhat* 'berat'

5. $w \sim \emptyset / \#$

danaw \sim *danu* 'danau'

6. $r \sim \emptyset / \# V_1 - V_1 \#$

parak \sim *paak* 'dekat'

7. $h \sim \emptyset / \# V_1 - V_2 \#$

Jahit \sim *jait* 'jahit'

8. $h \sim \emptyset / \# V_1 - V_1 \#$

dahar \sim *daar* 'makan'

- puhun~ puun ‘pohon’
9. **h~n/#V1-V2#**
matahari~matanai ‘matahari’
10. **r~Ø/#V1-V2**
matahari~matanai ‘matahari’

Pada data 1 terjadi variasi konsonan *h* bervariasi dengan zero (Ø) pada gloss *habu* bervariasi dengan *abu* ‘abu’ perubahan bunyi terjadi pada lingkungan posisi awal. Data 2 terjadi variasi konsonan *r* bervariasi dengan *h* pada gloss *akar* bervariasi dengan *akar* ‘akar’ perubahan bunyi terjadi pada lingkungan pada posisi akhir. Data 3 terjadi variasi konsonan zero (Ø) bervariasi dengan *p* pada gloss *anak* bervariasi dengan *panak* ‘anak’, perubahan bunyi terjadi pada lingkungan posisi awal.

Data 4 terjadi variasi konsonan *r* bervariasi dengan *h* pada gloss *barat* bervariasi dengan *bəhat* ‘berat’, perubahan bunyi terjadi pada lingkungan antarvokal yang tidak identis. Data 5 terjadi variasi konsonan *w* bervariasi dengan (Ø) pada gloss *danaw* bervariasi dengan *danu* ‘danau’, perubahan bunyi yang terjadi pada lingkungan sebelum posisi akhir. Data 6 terjadi variasi konsonan *r* bervariasi dengan Ø pada gloss *parak* bervariasi dengan *paak* ‘dekat’, perubahan bunyi yang terjadi pada lingkungan antarvokal yang identis.

Data 7 terjadi variasi konsonan *h* bervariasi dengan Ø pada gloss *jahit* bervariasi dengan *jait* ‘jahit’, perubahan bunyi terjadi pada lingkungan antarvokal yang tidak identis. Data 8 terjadi variasi konsonan *h* bervariasi dengan Ø pada gloss *dahar* bervariasi dengan *daar* ‘makan’, *puhun* bervariasi dengan *puun* ‘pohon’ perubahan bunyi terjadi pada lingkungan antarvokal yang identis. Data 9 terjadi variasi konsonan, yaitu konsonan *h* bervariasi dengan *n* pada gloss *matahari* bervariasi dengan *matanai* ‘matahari’, perubahan terjadi pada lingkungan antarvokal yang tidak identis. Data 10 terjadi variasi konsonan *r* bervariasi dengan Ø pada gloss *matahari* bervariasi dengan *matanai* ‘matahari’, perubahan terjadi pada lingkungan yang tidak identis.

3.5.2 Variasi Vokal Bahasa Banjar dan Bahasa Bali

Variasi vokal adalah perubahan bunyi vokal yang terjadi dalam bahasa Banjar dan bahasa Bali secara tidak teratur. Perubahan bunyi vokal yang ditemukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. **a~ə/#K₁-K₂#**
barat~bəhat ‘berat’
2. **a~Ø/#-K**
danau~danu ‘danau’
3. **a~i/#K₁-K₂/-#**
dajar~diyer ‘dengar’
4. **i~e/#-**
igut~negut ‘gigit’
5. **a~Ø/#-**
apus~osop ‘hapus’
6. **i~e/#-**
idup~edup ‘hidup’
7. **a~e/#K₁-K₁#**
mama~meme ‘ibu’
8. **a~e/-#**
mama~meme ‘ibu’
9. **u~o/-#**
nitu~ento ‘itu’
10. **U~O /-#**
kutu~kuto ‘kutu’
11. **a~e/#K₁-K₂**
Panas~panes ‘panas’

Data 1 terjadi variasi vokal *a* bervariasi dengan *ə* pada gloss *barat* bervariasi dengan *bəhat* ‘berat’, perubahan terjadi pada lingkungan pada lingkungan antarkonsonan yang tidak identis. Data 2 terjadi variasi vokal *a* bervariasi dengan Ø pada gloss *danau* bervariasi dengan *danu* ‘danau’, perubahan terjadi pada lingkungan setelah konsonan. Data 3 terjadi variasi vokal *a* bervariasi dengan *i* pada gloss *dengar* bervariasi dengan *diyer* ‘dengar’ perubahan bunyi terjadi pada lingkungan konsonan yang tidak identis.

Pada data 4 terjadi variasi vokal *i* bervariasi dengan *e* pada gloss *gigit* bervariasi dengan *negut* ‘gigit’ perubahan bunyi terjadi pada lingkungan posisi awal. Data 5 terjadi variasi vokal *a* bervariasi dengan *o* pada gloss *hapus* bervariasi dengan *osop* ‘hapus’,

perubahan bunyi terjadi pada lingkungan lingkungan posisi awal. Data 6 terjadi perubahan vokal *i* bervariasi *e* pada gloss *hidup* bervariasi dengan *hidup* ‘hidup’, perubahan bunyi pada lingkungan posisi awal. Data 7 terjadi variasi vokal *a* dengan *e* pada gloss *mama* bervariasi *meme* ‘ibu’ perubahan bunyi terjadi pada lingkungan antarkonsonan.

Data 8 terjadi variasi vokal *a* bervariasi dengan *e* pada gloss *mama* bervariasi *meme* ‘ibu’, perubahan bunyi yang terjadi pada lingkungan sebelum posisi akhir. Data 9 vokal *u* bervariasi dengan *o* pada gloss *nitub* bervariasi *ento* ‘itu’ perubahan bunyi terjadi pada lingkungan sebelum posisi akhir. Data 10 terjadi variasi vokal dengan *O* pada gloss *kutub* bervariasi *kutO* ‘kutu’, perubahan terjadi pada posisi akhir. Data 11 terjadi perubahan vokal *a* bervariasi dengan *e* pada gloss *panas* bervariasi *panes* ‘panas’ perubahan bunyi terjadi pada lingkungan antarvokal yang tidak identis.

4. Simpulan

Dari hasil penelitian kekerabatan bahasa Banjar dan bahasa Bali terdapat 21 kosakata yang sama dan 28 kosakata yang mirip. Ke-21 buah kosakata yang Hasil penelitian juga membuktikan bahwa bahasa Banjar dan Bali berkerabat di tingkat *rumpun bahasa (stoc)* dengan persentasi kekerabatan 18 %. Juga dapat ditemukan dalam penelitian korespondensi dan variasi, 1 korespondensi konsonan, 2 korespondensi vokal secara teratur dan 10 variasi vokal, dan 11 variasi konsonan secara sprodis atau tidak beraturan.

Daftar Pustaka

Crowley, Terry. 1987 *An Introduction to Historical Linguistics*. Papua New Guinea: Universty of Papua New Guinea.

- Fernandez, I. 1996. *Relasi Kekerabatan Bahasa Flores*. Jakarta: Nusa Indah.
- Greenberg, Joseph. H. 1966. *Essays in Linguistics*. Chicago: University of Chicago Press.
- Jahdiah, dkk. . 2012. *Bahasa Daerah di Kalimantan Selatan*. Banjarbaru: Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Selatan.
- Jahdiah. 2011. “Relasi Kekerabatan bahasa banjar dan lawangan”. Dalam Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra *Undas*, Volume 6 Nomor 1 Juli 2011 Hlm. 6-16.
- Kawi, D. 2002. *Bahasa Banjar: Dialek dan Subdialeknya*. Banjarmasin: PT Grafika Wangi.
- Keraf. G. 1995. *Lingusitik Historis Kompratif*. Jakarta: PT Gramedia.
- Nastiti, D. 2007. “Distribusi dan pemetaan Variasi-variasi bahasa Bali Di Kabupaten Dompu. Dalam Jurnal *Mabasam*, Volume 1 Nomor 2 edisi Juli-Desember. hlm1-16.
- Mahsun. 1995. *Dialektologi Diakronis: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sanjoko. 2011. “Hubungan Kekerabatan Bahasa Nafri dan Bahasa Sentani” *Kibas Cenderawasih: Jurnal ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan* 7 (2), hlm.97.
- Summer Institutes of Linguistics (SIL). 2001. *Languages of Indonesia*. Second Edition. Jakarta: SIL International Indonesia Branch.
- Yayuk, Rissari. 2009. “Relasi Kekerabatan Bahasa Banjar dan Bakumpai (tesis) Banjarmasin”: Program Studi Bahasa dan Sastra.